



RINGKASAN

MAHDA OKTAVIYANTI. Sertifikasi Benih Kedelai (*Glycine max* (L.) Merr) di UPTD BPSBTPH Provinsi Jawa Barat Satuan Pelayanan V Garut. *Seed Certification of Soybean (Glycine max* (L.) Merr) at UPTD BPSBTPH West Java Service Unit V Garut. Dibimbing oleh ABDUL QADIR.

Kedelai (*Glycine max* (L.) Merr) merupakan salah satu komoditas tanaman pangan utama, yang memiliki kandungan gizi yang tinggi. Permintaan kedelai meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, namun tingginya permintaan kedelai tidak diimbangi dengan peningkatan produksi kedelai dalam negeri. Hal yang harus diperhatikan agar produksi kedelai meningkat adalah penggunaan benih tanaman yang bermutu yang dihasilkan dari proses sertifikasi melalui Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPSBTPH). Praktik Kerja Lapangan (PKL) bertujuan mempelajari sertifikasi benih kedelai (*Glycine max* (L.) Merr) di UPTD BPSBTPH Provinsi Jawa Barat Satuan Pelayanan V Garut.

Kegiatan praktik kerja lapangan dilaksanakan selama 3 bulan dari 06 Januari 2025 sampai dengan 28 Maret 2025 di UPTD BPSBTPH Provinsi Jawa Barat Satuan Pelayanan Wilayah V Garut yang beralamat di Jl. Karangpawitan No.58 B, Kecamatan Karangpawitan, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Metode praktik kerja lapangan yang dilakukan adalah kuliah umum, praktik kerja langsung, wawancara, studi pustaka, analisis data dan penyusunan laporan.

Kegiatan sertifikasi benih kedelai yang dilakukan yaitu verifikasi permohonan sertifikasi, pemeriksaan lapangan pendahuluan, pemeriksaan lapangan pertanaman, pemeriksaan alat panen, pemeriksaan alat pengolahan, dan pemeriksaan tempat penyimpanan, pengambilan contoh benih, pengujian mutu benih di laboratorium yang meliputi penetapan kadar air, analisis kemurnian benih dan daya berkecambah. Penetapan kadar air menggunakan metode tidak langsung dengan alat *moisture analyzer*. Analisis kemurnian benih dilakukan dengan memisahkan contoh kerja menjadi 3 komponen yaitu benih murni, benih tanaman lain dan kotoran benih. Pengujian daya berkecambah menggunakan media perkecambahan berupa pasir. Hasil pemeriksaan dan pengujian yang sudah lulus kemudian dilakukan penerbitan sertifikat dan pelabelan, kemudian dilakukan pengawasan mutu benih di peredaran.

Hasil pemeriksaan lapangan berupa pemeriksaan lapangan pendahuluan dan pemeriksaan pertanaman dinyatakan lulus karena isolasi jarak dan isolasi waktu yang digunakan tidak kurang dari batas minimal yaitu 2 m dan 10 hari, serta campuran varietas lain (CVL) yang ditemukan tidak melebihi batas maksimal untuk kelas benih pokok dan kelas benih pokok 1 yaitu 0,3%. Pengujian mutu benih di laboratorium berupa penetapan kadar air menghasilkan rata-rata 9,9% dan 10,8% dari kedua ulangan, benih murni mencapai 99,9% dan 99,1%, kotoran benih 0,1% dan 0,9%, serta pengujian daya berkecambah yang telah dilakukan menghasilkan kecambah normal 76% dan 66%. Pemeriksaan di lapang dan pengujian mutu benih di laboratorium dinyatakan lulus pada kegiatan sertifikasi benih sehingga dapat diterbitkan sertifikat dan label.

Kata kunci: benih bermutu, pemeriksaan lapang, pengujian benih, pengawasan benih